

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

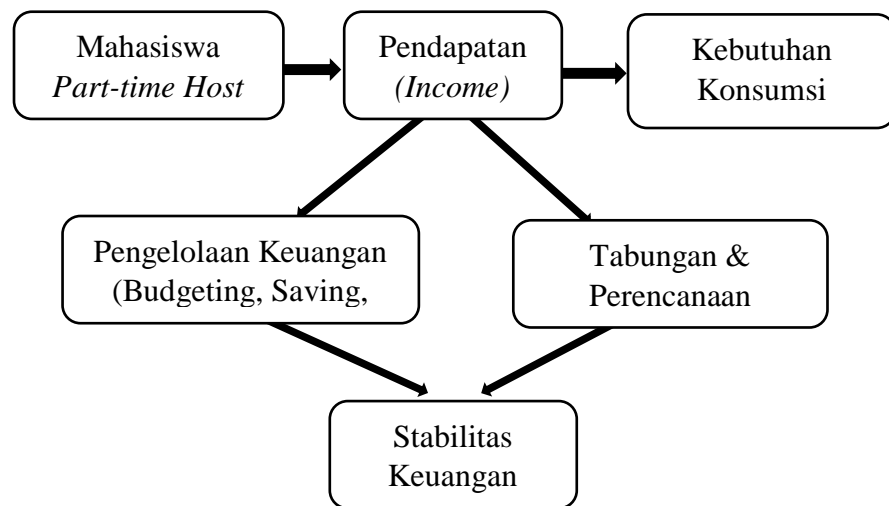
1. Teori yang Mendasari

a) Teori *Life-Cycle Hypothesis (LCH)*

Modigliani dan Brumberg memperkenalkan *Life-Cycle Hypothesis*, yaitu teori yang menyatakan bahwa individu pada usia muda cenderung lebih banyak berfokus pada konsumsi dibanding tabungan karena pendapatan masih terbatas. *Life Cycle Hypothesis* menjelaskan bahwa individu merencanakan konsumsi dan tabungan sepanjang siklus hidupnya untuk menjaga kestabilan konsumsi, termasuk pada fase usia muda seperti mahasiswa yang cenderung memiliki pendapatan terbatas namun kebutuhan konsumsi yang meningkat. Perilaku konsumtif ditandai oleh kecenderungan individu melakukan pembelian karena pengaruh kepemilikan barang orang lain dan ketertarikan terhadap penawaran produk, serta kebiasaan berbelanja secara impulsif tanpa perencanaan. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan dan keinginan konsumsi (Sahabuddin et al., 2025).

Teori ini relevan dengan mahasiswa yang bekerja *part-time* sebagai *Host Live* untuk menjelaskan mahasiswa pada tahap awal siklus kehidupan finansial. Teori ini juga menegaskan pentingnya

membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini agar mereka lebih siap menghadapi fase kehidupan finansial selanjutnya. Dengan demikian, teori ini dapat menjadi landasan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa *part-time* dapat menyeimbangkan konsumsi saat ini dengan perencanaan finansial untuk masa yang akan datang.



Gambar 1 Teori Modigliani dan Brumberg Life-Cycle Hypothesis (1954)

Mahasiswa *Part-time* sebagai *Host Live Shopee* merupakan subjek penelitian yang berada pada fase awal siklus keuangan hidupnya. Dari pekerjaan ini, mereka memperoleh pendapatan (*income*) yang menjadi sumber daya utama. Pendapatan tersebut dialokasikan untuk dua hal utama yaitu kebutuhan konsumsi jangka pendek, seperti biaya kebutuhan kuliah, kebutuhan sehari-hari, dan gaya hidup serta tabungan dan perencanaan keuangan jangka panjang, meskipun porsinya relatif kecil pada fase mahasiswa. Melalui pengelolaan keuangan (*budgeting, saving, spending*) yang baik,

mahasiswa dapat menyeimbangkan antara konsumsi saat ini dan persiapan keuangan masa depan.

Berdasarkan teori *Life-Cycle Hypothesis* yang menjelaskan bahwa individu akan menyesuaikan pola konsumsi dan tabungan sesuai tahap kehidupannya, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan teori tersebut pada konteks mahasiswa pekerja digital. Mahasiswa yang bekerja sebagai *Host Live* tidak hanya menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan, tetapi juga mulai membangun kesadaran finansial sejak dini melalui praktik langsung. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pada era digital, keputusan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia dan pendapatan, tetapi juga oleh karakteristik pekerjaan berbasis *platform* yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman *Life-Cycle Hypothesis* dengan menambahkan dimensi adaptasi finansial pada kondisi ekonomi digital mahasiswa masa kini.

b) Teori *Behavioral Finance*

Behavioral finance atau keuangan perilaku adalah cabang ilmu keuangan yang mempelajari bagaimana faktor psikologis, sosial, dan emosional mempengaruhi keputusan keuangan individu atau kelompok. Berbeda dari teori keuangan klasik yang mengasumsikan bahwa investor bersifat rasional, teori ini menekankan bahwa

manusia sering kali membuat keputusan berdasarkan bias kognitif, perasaan, dan persepsi terhadap risiko (Ricciardi & Simon, 2020). Pendekatan *behavioral finance* membantu mahasiswa yang bekerja *part-time* sebagai *Host Live* memahami bagaimana pola penghasilan yang fluktuatif dan pengaruh sosial (seperti tren konsumsi digital) memengaruhi perilaku pengeluaran mereka. Teori keuangan tradisional beranggapan bahwa individu, termasuk mahasiswa, selalu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan tanpa bias. Namun, pendekatan *behavioral finance* menjelaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa sering dipengaruhi oleh emosi, cara berpikir yang keliru, serta lingkungan sosial, sehingga keputusan keuangan yang diambil tidak selalu rasional dan berbeda dari asumsi teori keuangan klasik (Nofsinger, 2023). Dalam penelitian ini mahasiswa mungkin menahan pengeluaran besar karena khawatir akan penurunan pendapatan *Live* (Ricciardi & Simon, 2020).

Teori ini sangat relevan dalam konteks mahasiswa pekerja *part-time* karena menggambarkan interaksi antara faktor psikologis dan keputusan Pendidikan Ekonomi sehari-hari seperti tekanan teman sebaya dan tren media sosial memperkuat *herd behavior* menyebabkan mahasiswa terlalu yakin pada stabilitas penghasilan dari aktivitas *Live Hosting*.

Teori *Behavioral Finance* menekankan bahwa perilaku keuangan individu tidak selalu rasional karena dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan emosional. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengaitkan teori tersebut pada konteks digital, di mana mahasiswa *Host Live* mengalami tekanan performa dan pengaruh media sosial dalam mengambil keputusan keuangan. Fenomena seperti *fear of missing out (FOMO)*, gaya hidup konsumtif, serta penggunaan *paylater* berlebihan mencerminkan bentuk bias perilaku baru yang relevan dalam ekonomi digital. Hasil penelitian ini memperluas penerapan *Behavioral Finance* dengan menambahkan unsur perilaku finansial digital mahasiswa Generasi Z yang beradaptasi di lingkungan kerja fleksibel dan berbasis algoritma.

c) **Teori *Gig Economy***

Gig economy dapat didefinisikan sebagai sistem pasar bebas di mana pekerjaan temporer, kontrak jangka pendek, dan pekerjaan independen (*freelance*) menjadi hal yang umum, menggantikan pekerjaan tradisional penuh waktu (*full-time*). Dalam hal ini, istilah "*gig*" mengacu pada pekerjaan individual yang diselesaikan berdasarkan permintaan. Mahasiswa yang bekerja *part-time* sebagai *Host Live*, konsep *gig economy* menggambarkan pola kerja yang sangat relevan. Pekerjaan *part-time* adalah bentuk kerja di mana

seseorang bekerja dengan jam kerja yang lebih sedikit dibanding pekerja penuh waktu (*full-time*). Mahasiswa menjalankan aktivitas siaran langsung (*Live streaming*) untuk memperoleh penghasilan tambahan di luar kegiatan akademik. Dalam *gig economy*, pekerjaan paruh waktu sebagai *Host Live streaming* menawarkan fleksibilitas waktu dan kebebasan dalam bekerja, namun tugas dan penilaian kinerja sering ditentukan oleh sistem algoritma *platform* digital. (Wood et al., 2019). Kondisi ini dapat berdampak langsung pada pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta keputusan finansial jangka pendek dan panjang.

Konsep *Gig Economy* menggambarkan pola kerja fleksibel dengan pendapatan yang tidak tetap dan menuntut kemampuan manajemen keuangan yang mandiri dengan menunjukkan kemandirian finansial, kemampuan adaptif, serta pembelajaran keuangan berbasis pengalaman (*learning by doing*). Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Gig Economy* dengan menekankan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi pekerja fleksibel, tetapi juga pelaku pembelajaran finansial yang aktif dalam menghadapi risiko pendapatan digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa *gig work* tidak semata-mata bersifat ekonomi, melainkan juga berperan dalam membentuk literasi keuangan dan tanggung jawab finansial generasi muda.

2. Bekerja *Part-time*

a). Definisi Bekerja *Part-time*

Bekerja *part-time* adalah aktivitas kerja dengan waktu yang lebih singkat daripada jam kerja penuh (biasanya di bawah 35 jam per minggu), yang sering dipilih oleh mahasiswa untuk menambah pemasukan sembari menyeimbangkan tanggung jawab akademik. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part-time*) perlu mengelola waktu dengan baik agar pekerjaan tidak mengganggu kewajiban akademik (Ajjah & Pradikto, 2025). Mahasiswa yang bekerja sebagai *Host Live part-time* memanfaatkan popularitas mereka, kemampuan komunikasi yang *persuasive* dan fleksibilitas *platform* untuk menghasilkan pendapatan di sela-sela jadwal kuliah. Pekerjaan ini sering dianggap sebagai jembatan antara kebutuhan kemandirian finansial dan upaya pengembangan keterampilan komunikasi digital.

b). Karakteristik *Part-time*

Pekerjaan *part-time* memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari pekerjaan paruh waktu konvensional, diantaranya fleksibilitas waktu yaitu jam kerja ditentukan secara mandiri atau disepakati dengan tim yang memungkinkan mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal siaran dengan jadwal kuliah.

Ketergantungan pada kinerja (performa) jadi keberhasilan dan durasi pekerjaan sangat bergantung pada kemampuan *Host* menarik audiens dalam meningkatkan *engagement* dan mencapai target penjualan. Bekerja sebagai *Host Live* memberi mahasiswa peluang untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*), daya tahan dan kreativitas tinggi (Ayuningsih et al., 2025). Selain itu, mahasiswa *part-time* sebagai *Host Live* dituntut untuk mampu mengendalikan emosi, menjaga sikap profesional, serta bekerja dengan baik di bawah tekanan, terutama saat siaran berlangsung. Beradaptasi dengan cepat dalam berbagai situasi, dapat memahami produk yang disampaikan serta memiliki komitmen yang tinggi agar kinerja tetap optimal.

c). Sistem Penggajian pada Mahasiswa yang Bekerja *Part-time* sebagai *Host Live*

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh individu dalam periode waktu tertentu dan dapat berasal dari upah, gaji atau hasil dari aktivitas pekerjaan (Buderini et al., 2023). Sistem penggajian adalah cara yang digunakan untuk memberikan upah kepada pekerja atas hasil kerja. Bagi mahasiswa yang bekerja *part-time* sebagai *Host Live*, sistem penggajian umumnya bersifat fleksibel dan tergantung pada hasil

atau performa selama siaran. Proses pembayaran umumnya dilakukan secara mingguan atau bulanan melalui transfer bank. Namun, karena pendapatan *Host Live* sering berfluktuasi (tidak tetap), mahasiswa perlu mampu mengatur keuangan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kuliah. Ketidakpastian penghasilan ini menuntut mereka memiliki literasi keuangan dan perencanaan yang matang. Dengan pengelolaan yang baik, mahasiswa dapat memanfaatkan penghasilan dari pekerjaan *part-time* secara efektif tanpa mengganggu fokus utama mereka sebagai pelajar.

3. *Host Live*

a). Pengertian *Host Live*

Host Live adalah individu yang melakukan interaksi secara *real-time* dengan audiens melalui *platform* digital seperti TikTok *Live* dan *Shopee Live*. *Shopee* menggunakan sebutan *Host* bagi individu yang memandu siaran langsung yang mencangkup menyapa penonton, memaparkan produk serta menanggapi berbagai pertanyaan terkait barang yang ditawarkan (Wattimena et al., 2025). Peran utama *Host Live* adalah mempresentasikan produk, berinteraksi dengan penonton, serta meningkatkan *engagement* dan penjualan selama sesi siaran. Dalam Pendidikan Ekonomi digital, *Host Live* termasuk dalam

kategori pekerja Pendidikan Ekonomi *gig* atau *gig workers*, di mana pekerjaan bersifat fleksibel dan berbasis proyek.

b). Karakteristik Pekerjaan *Host Live*

Pekerjaan *Host Live* memiliki karakteristik unik, diantaranya waktu yang fleksibel yang memungkinkan mahasiswa melakukan pekerjaan di luar jam kuliah. Ketergantungan pada performa dan interaksi sehingga keberhasilan ditentukan oleh jumlah penonton dan transaksi. Tekanan psikologis seperti tuntutan performa tinggi dan manajemen waktu yang kompleks. *Host Live* juga memerlukan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik karena penghasilan cenderung fluktuatif. Hal ini penting bagi mahasiswa agar mampu mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan kuliah, tabungan, dan konsumsi pribadi secara seimbang. Karakteristik dapat membuat strategi komunikasi pada *Host* sehingga perlu disesuaikan dengan preferensi audien yang terpenting untuk memahami bagaimana bentuk komunikasi persuasif tersebut dibangun dan seberapa efektif dalam memengaruhi keputusan pembelian konsumen (Wattimena et al., 2025).

c). Tantangan dan Peluang *Host Live* bagi Mahasiswa

Beberapa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa *Host Live* diantaranya manajemen waktu antara kuliah dengan jam siaran, kemudian pendapatan tidak stabil yang menuntut perencanaan keuangan serta tekanan sosial dan citra publik karena aktivitas yang bersifat terbuka di media sosial. Mahasiswa dapat bernegosiasi dari jadwal *Live streaming* yang sesuai dengan komitmen akademik dengan cara bertukar *shift* pada hari ujian atau menyesuaikan jam kerja pada periode dengan beban akademik yang tinggi (Firdaus et al., 2025). Pekerjaan ini menjadi bentuk adaptasi mahasiswa terhadap Pendidikan Ekonomi digital yang semakin terbuka bagi individu dengan kreativitas dan kemampuan sosial yang tinggi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian ini bertujuan untuk membahas analisis pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja *part-time* sebagai *Host Live Shopee*. Karakteristik utama pekerjaan *part-time* diantaranya jam kerja fleksibel (biasanya 4-6 jam per hari), sistem gaji berbasis waktu, tidak selalu memperoleh tunjangan tetap, dan cocok bagi mahasiswa. Dalam konteks ini, penting untuk merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan untuk memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Temuan Utama	Relevansi dengan Skripsi
1.	(Pratiwi & Ni'am, 2023b)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee Paylater terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa</i>	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Literasi keuangan paling dominan.	Sangat relevan, karena <i>Host Live</i> juga menghasilkan dari <i>platform</i> digital (<i>Shopee</i>), menghadapi tantangan literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif.
2.	(Hariyani, 2022)	<i>Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif dan moderat terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa belum mampu mengalokasikan dana sesuai prioritas dan belum menabung.	Relevan, karena mahasiswa <i>Host Live</i> juga menghadapi ketidakpastian pendapatan dan harus mengelola penghasilan digital secara bijak.
3.	(Agistiani et al., 2023)	<i>Live-streaming TikTok: Strategi mahasiswa cerdas untuk meningkatkan pendapatan di era digitalisasi</i>	Terdapat dua jalur pendapatan dari <i>Live streaming</i> TikTok menjadi <i>Host Live</i> dengan pendapatan konsisten atau <i>Live streaming</i> mandiri untuk hasil yang maksimal, mahasiswa diwajibkan mengelola waktu	Sangat Relevan karena, mengonfirmasi adanya fenomena mahasiswa bekerja sebagai <i>Host Live</i> dan pola pendapatannya.

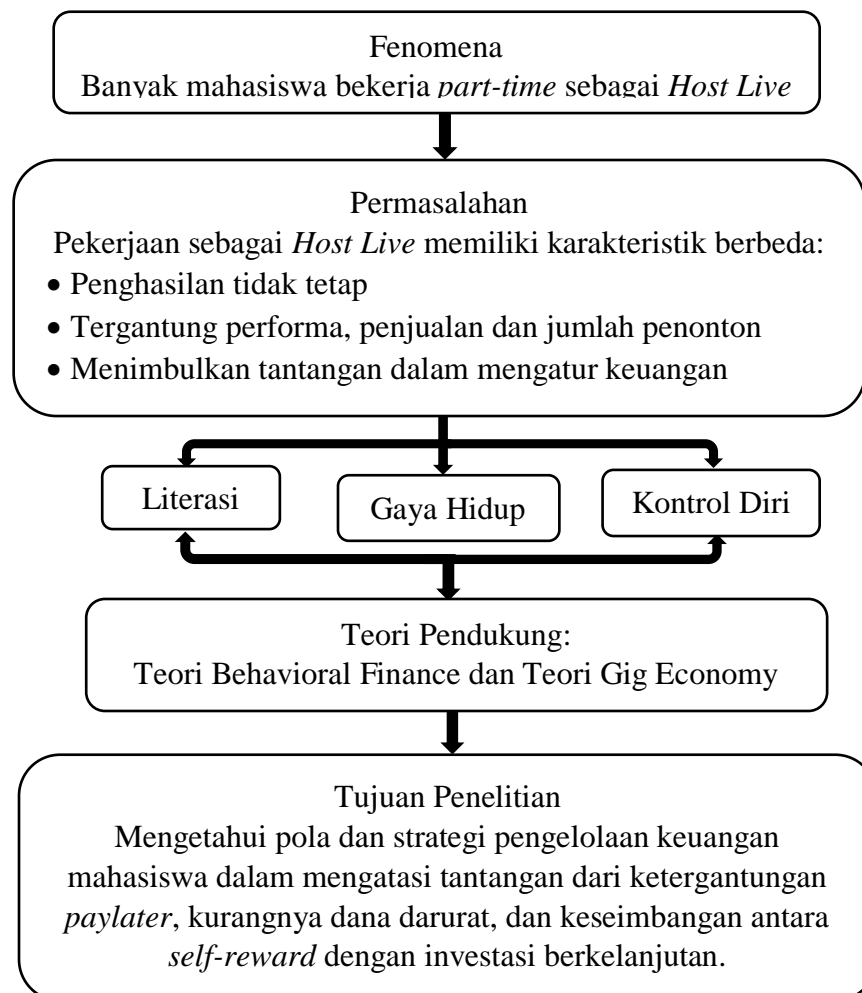
No	Peneliti & Tahun	Judul	Temuan Utama	Relevansi dengan Skripsi
			dan prioritas dengan baik.	
4.	(Dewi et al., 2021)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas</i>	Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup hedonisme menjadi pemicu kuat untuk perilaku konsumtif dan kegagalan mengelola uang pada anak muda.	Sangat Relevan karena, menyediakan kerangka variable utama (<i>Literasi keuangan, gaya hidup, pengelolaan keuangan</i>) yang pasti Anda butuhkan. Pendapatan tambahan sebagai <i>Host Live</i> dapat menjadi variable yang memperkuat risiko gaya hidup hedonism
5.	(Sari & Anwar, 2022)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn "Veteran" Jawa Timur</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian diri (<i>Self Control</i>). <i>Self Control</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.	Relevan karena, konsep pengendalian diri (<i>Self Control</i>) adalah variabel penting yang bisa menjadi mediator atau faktor dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang berpenghasilan tambahan perlu <i>self control</i> agar uangnya tidak habis untuk konsumsi.
6.	(Manoma, 2025)	<i>Analisis Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Prestasi Belajar</i>	Kemampuan pengelolaan keuangan dan gaya hidup secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan	Cukup Relevan. Meskipun objek penelitiannya berbeda (mahasiswa penerima KIP-Kuliah), hasil ini menegaskan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Temuan Utama	Relevansi dengan Skripsi
		<i>Mahasiswa Penerima Kip-Kuliah</i>	terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kedua faktor ini menyumbang 42,3% terhadap prestasi.	kembali bahwa pengelolaan keuangan dan gaya hidup adalah dua faktor utama yang sangat penting dalam kehidupan mahasiswa.
7.	(Andiani & Maria, 2023)	<i>Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z</i>	<i>Financial Technology</i> (FinTech) dan literasi keuangan saling berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. <i>FinTech</i> (seperti dompet digital) memudahkan akses layanan, sementara literasi meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan.	Relevan karena, mahasiswa <i>Live Host</i> adalah bagian dari Generasi Z dan pasti menggunakan <i>FinTech</i> untuk transaksi atau menerima gaji.

C. Kerangka Berpikir

Fenomena yang menjadi alasan untuk penelitian ini adalah banyak mahasiswa bekerja *part-time* sebagai *Host Live* di *platform e-commerce* seperti *Shopee*. Pekerjaan ini muncul karena tren *Live commerce* yang berkembang di era digital dan menjadi cara baru untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Pekerjaan ini memberikan peluang finansial, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan dalam hal pengelolaan keuangan. Karakteristik pekerjaan sebagai *Host Live* berbeda dengan pekerjaan *part-*

time pada umumnya karena penghasilan tidak tetap berdasarkan jam siaran, komisi, maupun target penjualan. Tergantung performa, penjualan dan jumlah penonton sehingga menjadi tantangan mahasiswa dalam mengatur keuangan agar pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 2 Kerangka Berpikir